



Pengaruh Pola Interaksi Guru dalam Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Amalatu

Nur Saada Hehanussa¹, S.E. Manakane^{1*}, E.G. Tetelepta¹

¹Program Studi Pendidikan Geografi, FKIP, Universitas Pattimura

Article Info	ABSTRAK
Kata Kunci: Pola Interaksi, Minat Belajar	Penelitian ini menghitung persentase hasil dengan menggunakan metode kuantitatif. Berdasarkan temuan komputasi yang menunjukkan nilai sebesar $0,175 \pm 0,05$ dan nilai F (Deviasi dari linearitas) sebesar 2,691, penelitian ini menunjukkan bahwa cara siswa kelas delapan di SMP Negeri 4 Amalatu berinteraksi dengan guru mereka dalam pelajaran IPS terpadu memengaruhi motivasi belajar mereka. Hasil komputasi menunjukkan bahwa nilai F (Deviasi dari siswa kelas delapan di SMP Negeri 4 Amalatu dipengaruhi oleh bagaimana guru berinteraksi dengan mereka selama pembelajaran IPS terpadu. Terdapat pengaruh yang signifikan, seperti yang terbukti oleh uji t, yang menghasilkan nilai t sebesar 4,606 dan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang kurang dari 0,05. Nilai t-tabel adalah 2,093. Selain itu, ketika melihat koefisien determinasi, terungkap bahwa variabel pola interaksi guru (x) yang mempengaruhi minat belajar siswa (y) mencapai 52,8%, sementara 47,2% dipengaruhi oleh elemen yang tidak dicakup dalam analisis ini.
Keywords: Interaction Patterns, Interest in Learning	ABSTRACT <i>The research calculated the percentage of results using quantitative methods. Based on the computational findings, which displayed a value of 0.175 ± 0.05 and an F-value (Deviation from linearity) of 2.691, the research findings indicate that the way eighth-grade students at SMP Negeri 4 Amalatu interact with their teacher in the integrated social studies class affects their learning motivation. The computation results show that the F-value (Deviation of eighth-grade students at SMP Negeri 4 Amalatu is influenced by how the teacher interacts with them during integrated social studies learning. There is a significant influence, as evidenced by the t-test, which yielded a t-value of 4.606 and a significance value of 0.000, which is less than 0.05. The t-table is 2.093. Furthermore, looking at the coefficient of determination, it is revealed that the variable of teacher interaction pattern (x) influencing students' learning interest (y) amounts to 52.8%, with 47.2% influenced by elements not covered in this analysis.</i>

*Corresponding Author:

S.E. Manakane

Afiliasi : Program Studi Pendidikan Geografi FKIP Unpatti, Ambon

Email : Susam.geo@gmail.com

PENDAHULUAN

Pola interaksi selama proses pembelajaran merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan penuh perhatian. Guru dan siswa perlu bekerja sama untuk mengembangkan hubungan positif melalui pola interaksi yang efektif. Seorang guru yang berhasil membangun hubungan yang kuat dengan murid-muridnya memiliki kesempatan untuk memahami mereka secara lebih mendalam. Namun, menemukan pola keterlibatan yang ideal bukanlah tugas yang mudah, karena setiap siswa adalah individu unik dengan keyakinan dan sudut pandang yang berbeda-beda.

Rasio efektivitas pembelajaran terhadap waktu yang dihabiskan siswa untuk belajar dan jumlah uang yang mereka keluarkan sering menjadi tolok ukur penting dalam mengukur efisiensi pembelajaran. Namun, mengukur seberapa menarik pembelajaran sebenarnya dapat lebih bermakna dengan melihat kecenderungan siswa untuk terus belajar dan pola interaksi guru yang digunakan, tergantung pada materi yang diajarkan. Sebagai contoh, seorang guru mungkin perlu mengadaptasi 1, 2, atau bahkan 3 pola interaksi yang berbeda dalam pembelajaran, tergantung pada kompleksitas materi yang akan diajarkan. Oleh karena itu, dalam konteks yang disebutkan di atas, para ilmuwan sangat antusias untuk melakukan lebih banyak penelitian tentang Pengaruh Pola Interaksi Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 4 Amalatu.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang hubungan antara pola interaksi guru dan minat belajar siswa dalam konteks pembelajaran IPS Terpadu. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor yang memengaruhi minat belajar siswa, pendidik dan pengambil kebijakan pendidikan dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Hal ini dapat

berkontribusi pada peningkatan efisiensi pembelajaran dan kualitas pendidikan secara keseluruhan, serta memberikan manfaat yang lebih besar bagi siswa di SMP Negeri 4 Amalatu dan mungkin juga di seluruh lingkungan pendidikan.

METODE PENELITIAN

Pola Interaksi Guru dalam Pembelajaran

Sebagai makhluk Manusia memerlukan hubungan dengan manusia lain agar dapat berfungsi secara sosial. Manusia memiliki keinginan alami untuk berhubungan, yang mengarah pada bahasa dua arah yang menggabungkan tindakan dan perbuatan. Interaksi terjadi sebagai akibat dari tindakan. Hubungan orang-orang disebut sebagai interaksi. apabila mempunyai kualitas yang dinamis, artinya tidak pernah statis dan selalu mengalami dinamika.

Pengaruh adalah kemampuan yang berasal dari sesuatu (seseorang, suatu benda) dan membentuk perilaku, keyakinan, atau karakter seseorang. Ada tiga jenis pola interaksi yang digunakan yaitu:

- a. Gaya Komunikasi Satu Arah. Guru biasanya mempunyai pengaruh paling besar terhadap kelangsungan pola interaksi satu arah. Sejak pembelajaran terjadi, gurulah satu-satunya yang berperan aktif dalam proses tersebut. Guru memberikan materi pembelajaran, siswa mendengarkan, dan dominasi siswa menjadi lebih pasif.
- b. Pola Interaksi Dua Arah. Pola interaksi dua arah dalam proses pembelajaran memungkinkan komunikasi berjalan ke arah lain, yaitu dari guru ke siswa, bukan sebaliknya. Komunikasi jenis ini terjadi pada saat proses pembelajaran dilaksanakan, seperti pada saat digunakan sesi tanya jawab. Lingkungan di dalam kelas jauh lebih hidup dan dinamis dibandingkan dengan percakapan satu arah..
- c. Pola Interaksi dalam Tiga atau Berbagai Cara. Dalam proses pembelajaran, pengarahan memungkinkan komunikasi terjadi ke segala arah dan memerlukan timbal balik di setiap arah.

Komunikasi dapat berjalan baik: dari guru ke siswa atau siswa ke guru, dan dari peserta didik ke peserta didik. Dengan Lingkungan kelas yang mendorong pengajaran dan pembelajaran aktif dapat dibangun melalui komunikasi multiarah. Ketersediaan umpan balik guru membedakannya

Gabungan mata pelajaran geografi, ekonomi, sejarah, dan ilmu-ilmu sosial lainnya disebut sebagai mata pelajaran ilmu-ilmu sosial "Suatu ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan, ideologi, dan bidang-bidang lain, serta isu-isu sosial terkait, yang dipersiapkan dan disajikan untuk tujuan pendidikan sekolah dasar dan menengah dengan cara yang masuk akal secara psikologis dan ilmiah," demikianlah Muhammad Nu'Man menjelaskan IPS.

Minat Belajar

Minat didefinisikan sebagai "kecenderungan jiwa terhadap sesuatu karena kita merasakan ketertarikan terhadap hal tersebut, biasanya disertai dengan perasaan senang terhadap hal tersebut". (Abror, 2003) Perhatian yang mengandung unsur perasaan" itulah yang dimaksud dengan minat. Dengan demikian, minat dan kemudahan sebenarnya mendikte pola pikir yang memotivasi seseorang untuk terlibat dalam pekerjaan; dengan kata lain, minat dapat memacu tindakan. Crow menyatakan bahwa "minat dapat menjadi sebuah pengalaman efisiensi yang didorong oleh tugas yang ada, atau dapat dikaitkan dengan kekuatan pendorong yang cenderung mendorong kita untuk merasa tertarik pada orang, benda, atau aktivitas.

Jenis Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian kuantitatif karena mengandalkan data numerik sebagai landasan utama. Pandangan Arikunto yang menekankan penggunaan metode kuantitatif sejalan dengan pendekatan ini, di mana data numerik digunakan dalam berbagai tahap penelitian, termasuk

pengumpulan, analisis, dan presentasi data. Dalam rangka menganalisis data kuantitatif yang terkumpul, penelitian ini akan menggunakan program statistik SPSS. Selain itu, statistik deskriptif akan digunakan untuk menghitung data demografi, seperti rata-rata, deviasi standar, dan frekuensi, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian ini.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai subjek penelitian kelas VIII SMP Negeri 4 Amalatu yang satu ini. (Oleh karena itu, penulis semakin penasaran Pengaruh Pola Interaksi Guru Dalam Pembelajaran IPS Terpadu Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 4 Amalatu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji regresi linier untuk mengevaluasi hipotesis penelitian sederhana, akan dilakukan Pemeriksaan pendahuluan Uji validitas, reliabilitas, normalitas, dan linearitas merupakan bagian dari analisis data.3.1

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji Validitas dan Reliabilitas adalah dua tahap kritis dalam pengembangan alat ukur atau instrumen penelitian. Dalam konteks penelitian, program komputer seperti SPSS digunakan untuk membantu menilai sejauh mana suatu alat ukur mengukur variabel yang ingin diukur secara akurat. Uji validitas merupakan langkah pertama dalam mengevaluasi alat ukur ini, dan metode yang sering digunakan adalah teknik korelasi product moment. Untuk instrumen dianggap valid, nilai r hitung harus melebihi nilai r tabel yang telah ditentukan sebelumnya. Jika nilai r hitung lebih kecil dari nilai r tabel, maka item pertanyaan tersebut dianggap tidak valid.

Selain validitas, reliabilitas juga sangat penting dalam memastikan bahwa alat ukur dapat diandalkan. Reliabilitas mengukur sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berkali-kali dalam situasi yang

sama. Dengan mengaplikasikan metode statistik seperti Cronbach alpha, peneliti dapat menilai reliabilitas alat ukur. Kombinasi antara uji validitas dan reliabilitas melalui program komputer SPSS memungkinkan peneliti untuk memastikan bahwa instrumen penelitian mereka akurat, konsisten, dan dapat diandalkan untuk mengukur variabel yang relevan dalam penelitian mereka.

Tabel 1. Hasil Validasi Angket Pola Interaksi Guru (Variabel X)

Item	R_hitung	R_tabel	Keterangan
Item 1	0,890	0,4329	Valid
Item 2	0,751	0,4329	Valid
Item 3	0,652	0,4329	Valid
Item 4	0,882	0,4329	Valid
Item 5	0,924	0,4329	Valid
Item 6	0,641	0,4329	Valid
Item 7	0,882	0,4329	Valid
Item 8	0,224	0,4329	Tidak Valid
Item 9	0,884	0,4329	Valid
Item 10	0,024	0,4329	Tidak Valid
Item 11	0,707	0,4329	Valid
Item 12	0,924	0,4329	Valid
Item 13	0,838	0,4329	Valid
Item 14	0,670	0,4329	Valid
Item 15	0,656	0,4329	Valid
Item 16	0,487	0,4329	Valid
Item 17	0,567	0,4329	Valid
Item 18	0,118	0,4329	Tidak Valid
Item 19	0,642	0,4329	Valid
Item 20	0,882	0,4329	Valid

Dari uji validitas pada tabel 1 terdapat 20 item pertanyaan yang digunakan dan hasilnya terdapat 3 pertanyaan yang hasilnya tidak valid di karenakan dari rtabel yaitu 0,4329. Untuk keterangan nilai rhitung lebih besar dari rtabel yaitu 0,4329 sehingga terdapat 17 item pertanyaan yang dianggap valid. hasil pertanyaan angket yang tidak valid pada Tabel 1 di atas, terdapat 3 item pertanyaan, saya memilih melakukan penghapusan butir pertanyaan dan tidak mengikutsertakan hasilnya lagi dalam analisis selanjutnya yaitu uji reliabilitas karena tidak memenuhi kriteria, dan hanya 17 item pertanyaan yang dapat digunakan

dalam pengujian berikutnya yaitu uji reliabilitas.

Tabel 2. Hasil Validasi Angket Minat Belajar Peserta Didik (Variabel Y)

Item	R_hitung	R_tabel	Keterangan
Item 1	0,586	0,4329	Valid
Item 2	0,597	0,4329	Valid
Item 3	0,448	0,4329	Valid
Item 4	0,667	0,4329	Valid
Item 5	0,238	0,4329	Tidak Valid
Item 6	0,549	0,4329	Valid
Item 7	0,342	0,4329	Tidak Valid
Item 8	0,240	0,4329	Tidak Valid
Item 9	0,055	0,4329	Tidak Valid
Item 10	0,435	0,4329	Valid
Item 11	0,476	0,4329	Valid
Item 12	0,676	0,4329	Valid
Item 13	0,442	0,4329	Valid
Item 14	0,218	0,4329	Tidak Valid
Item 15	0,622	0,4329	Valid

Dari lima belas item pertanyaan yang ada, sepuluh di antaranya dianggap sah berdasarkan hasil uji validitas. Hal ini dikonfirmasi oleh nilai rhitung sebesar 0,4329, yang ternyata lebih besar dari nilai rtabel yang digunakan sebagai acuan dalam Tabel 4.6. Selain itu, kelima item pertanyaan lainnya juga dinyatakan valid dalam konteks uji validitas tersebut karena nilai rhitung pada item-item tersebut lebih kecil daripada nilai rtabel yang ditentukan sebesar 0,4329. Dengan demikian, keseluruhan lima belas item pertanyaan telah lulus uji validitas.

Uji reliabilitas merupakan langkah penting dalam menilai kualitas kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Salah satu metode yang umum digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah dengan menggunakan Cronbach alpha. Ketika nilai Cronbach alpha melebihi angka 0,6, hal ini menandakan bahwa kuesioner tersebut memiliki reliabilitas yang baik. Dengan kata lain, kuesioner tersebut dapat diandalkan dan memberikan hasil yang konsisten jika digunakan dalam penelitian. Sehingga, uji reliabilitas dengan Cronbach alpha adalah

langkah yang penting untuk memastikan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dapat memberikan data yang dapat diandalkan dan valid.

Tabel 3. Uji Reliabilitas (Variabel X)
Reliability Statistics

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.953	17

Dari data tabel 3 di atas menggambarkan hasil reliabilitas angket pola interaksi guru instruktur (variabel x), dari 17 item, dengan Cronbach's alpha $0,953 > 0,6$ pertanyaan, maka hasil tersebut di kaatakan reliabel atau pertanyaan tersebut dapat di percaya dalam mengukur.

Tabel 4. Uji Reliabilitas (Variabel Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.816	10

Dari data tabel 4 di atas menjelaskan temuan minat belajar siswa pada uji reliabilitas angket menggunakan Cronbach's alpha sebesar $0,816 > 0,6$, dari 10 item soal maka hasil tersebut reliabel atau pertanyaan tersebut dapat di percaya dalam mengukur.

Uji Normalitas Data Saphiro Wilk

Uji Normalitas Data Shapiro-Wilk adalah salah satu alat statistik yang digunakan untuk memeriksa apakah data yang telah dikumpulkan memiliki distribusi normal atau tidak. Uji ini berguna terutama ketika kita memiliki sampel kecil, yaitu kurang dari 50 sampel. Dalam kasus ini, contohnya, penelitian menggunakan sampel sebanyak 21. Ambang signifikansi yang umum digunakan adalah 0,05, yang berarti bahwa jika nilai p (nilai signifikansi) yang dihasilkan oleh uji Shapiro-Wilk lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memiliki distribusi normal. Namun, jika nilai p lebih kecil dari 0,05, maka data dianggap tidak memiliki distribusi normal.

Penentuan distribusi normal sangat penting dalam analisis statistik karena

beberapa metode statistik memerlukan asumsi bahwa data memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, hasil dari uji Shapiro-Wilk ini digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan apakah asumsi distribusi normal harus dipertimbangkan atau tidak dalam analisis data. Sehingga, uji Shapiro-Wilk memberikan informasi yang kritis untuk memastikan keabsahan analisis statistik yang dilakukan dalam penelitian.

Tabel 5. Normalitas (Shapiro Wilk) Tests Of Normality

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
	Stat	df	Sig.	Stat	df	Sig.
Pola Interaksi	.162	21	.155	.901	21	.037
Minat Belajar	.167	21	.131	.896	21	.029

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji Shapiro-Wilk terhadap pola interaksi (variabel x) dengan nilai sig. $0,037 > 0,05$ dan minat belajar (variabel y) dengan nilai sig. $0,029 > 0,05$ ditunjukkan dari data pada tabel 5 diatas. Data dari kedua variabel di atas tampaknya terdistribusi secara teratur berdasarkan temuan tersebut.

Uji Linieritas Data

Salah satu cara untuk Menguji linieritas data memungkinkan seseorang untuk menentukan linier atau tidaknya suatu distribusi data penelitian. Untuk menunjukkan hubungan linier antara masing-masing variabel bebas dengan variabelnya dependen digunakan uji linearitas. Adapun dasar pengambilan Dengan menggunakan perhitungan dan software SPSS, keputusan uji linearitas diambil dengan memeriksa nilai fhitung dan signifikansi (sig) pada temuan pengujian. Variabel independen dan dependen mempunyai hubungan linier jika nilai sig.deviatin linearitasnya lebih besar dari 0,05. Seharusnya nilai signya. Tidak ada hubungan linier antar variabel jika deviasi

linearitasnya kurang dari 0,05. terikat dan variabel bebas.

Hubungan pola interaksi guru (variabel x) dengan minat belajar peserta didik (variabel y) linier atau tidak, dengan nilai sig sebesar 2,691 dan F (Deviasi dari Linearitas) sebesar 2,691. Jika $0,175 > 0,05$ maka variabel bebas dan terikat mempunyai hubungan linier yang signifikan.

Uji Regresi Linier Sederhana

Peneliti menggunakan alat analisis regresi linier untuk menentukan bagaimana kedua variabel saling mempengaruhi. Perubahan variabel terikat diketahui dengan memanfaatkan nilai variabel terikat (variabel Y) yang bergantung pada nilai bebas yang diketahui (variabel X). Dengan menggunakan analisis regresi linier, Anda dapat mengukur perubahan variabel terikat berdasarkan variabel bebas. Analisis menggunakan regresi Ketika menentukan perubahan pengaruh yang timbul dari pengaruh yang terjadi pada periode waktu sebelumnya, analisis linier dapat digunakan. untuk memastikan sejauh mana pola interaksi guru yang dirasakan siswa geografi berdampak pada minat mereka dalam belajar. Hal ini dicapai dengan menerapkan rumus regresi linier langsung berikut:

Tabel 6. Metode Enter

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Interaksi Gurub		Enter

Variabel Dependen: Minat Belajar Siswa
Semua variabel yang diminta terisi.

Data pada Tabel 6 di atas menjelaskan variabel yang dimasukkan ke dalam analisis statistik serta metode yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel yang dijadikan fokus adalah Variabel Pola Interaksi Guru (x) yang berperan sebagai variabel bebas, sementara Minat Belajar Peserta Didik (y) menjadi variabel dependen. Dalam konteks analisis, metode yang diterapkan adalah metode Enter, yang

mengacu pada cara variabel bebas memasuki model analisis. Dengan menggunakan metode Enter.

Tabel 7. R Square

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pola Interaksi Gurub		Enter

Variabel Dependen: Minat Belajar Siswa
Semua variabel yang diminta terisi.

Dari data tabel 7 dan seterusnya Pengujian untuk menentukan kisaran variasi yang mungkin untuk variabel terikat diatribusikan kepada variabel bebas adalah koefisien determinasi atau R Square. Hal ini juga dapat berfungsi sebagai ukuran kualitas garis regresi kita. Tabel 4.12 diatas memberikan penjelasan nilai korelasi/hubungan (R) sebesar 0,726. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pola interaksi guru, yang merupakan Variabel terikat minat belajar siswa dipengaruhi oleh variabel bebas sebesar 52,8%. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,528..

Apabila nilai tandanya lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka variabel x lebih kecil atau sama dengan variabel y. Jika t taksiran lebih kecil dari t pada tabel atau jika sig lebih besar dari 0,05, maka variabel x tidak berpengaruh terhadap variabel y. Pengaruh variabel x terhadap variabel y secara simultan terjadi jika nilai signya kurang dari 0,05. Tidak akan terjadi pengaruh simultan variabel x terhadap variabel y jika nilai signya kurang dari 0,05.

Tabel 8. Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	470,550	1	470,550	21,214	<,001b
	Residual	421,450	19	22,182		
	Total	892,000	20			

Dari data tabel 8 di atas, Uji Anova, yang Periksa nilai rata-rata variabel terikat di semua kelompok yang dibandingkan. berupaya memverifikasi atau menyangkal hipotesis mengenai apakah rata-ratanya sama, merupakan generalisasi dari uji t. Nilai tersebut diperoleh dari uji F atau uji Anova. $F_{hitung} = 21,214$ Variabel minat belajar siswa dapat diprediksi dengan model regresi yang diterapkan. pada tingkat kepentingannya $0,001 < 0,05$; dengan kata lain variabel pola interaksi guru (x) mempunyai pengaruh terhadap variabel minat belajar siswa (y).

Tabel 9. T hitung

Model	Coefficients ^a				T	Sig.
	Unstandardized Coefficients	Standard Error	Beta	T		
1 Constant)	1,630	6,673		0,244	0,810	
Pola Interaksi Guru	0,432	0,094	0,726	4,606	0,000	

a. Dependent Variable: Minat Belajar Peserta Didik

Berikut cara persamaan regresinya: $Y = a + bX$, $Y = 1,630 + 0,432X$. Nilai pola interaksi guru (b/koefisien regresi) sebesar 0,432 dan nilai konstanta sebesar 1,630 dijelaskan pada tabel di atas. Penjelasan berikut berlaku untuk persamaan ini: Karena konstanta sebesar 1,630, maka variabel minat belajar siswa mempunyai nilai konstanta sebesar 1,630. Berdasarkan koefisien regresi X sebesar 0,432 maka nilai keterlibatan meningkat sebesar 0,432 setiap kenaikan nilai pola interaksi guru sebesar 1%. partisipasi bertambah besar 0,432.

Uji t dilakukan dengan menggunakan tabel di atas untuk memastikan dampak pola interaksi guru pada minat siswa dalam belajar. Nilai t hitung dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$ yaitu $4,606 > t_{tabel} = 2,093$. Dengan demikian, kita dapat mengatakan bahwa ada suatu factor terdapat korelasi yang cukup besar antara minat belajar siswa

(variabel y) dengan pola interaksi guru (variabel x). Kemudian dilihat dari perhitungan koefisien determinasi bahwa variabel pola interaksi guru (x) dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik (y) sebesar 52,8% sementara 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penyelidikan ini.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII Sekolah Menengah berminat belajar. dipengaruhi secara signifikan oleh cara guru berinteraksi dengan mereka selama pembelajaran IPS Terpadu. Hal ini dikuatkan oleh analisis menggunakan angket kepada 21 orang peserta didik. Dilihat dari nilai koefisien korelasi (R Square) antara minat belajar siswa dengan pola interaksi guru 0,528. Artinya kontribusi pola interaksi guru mempengaruhi minat belajar peserta didik sebesar 52,8% sementara 47,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor tambahan yang tidak tercakup dalam penyelidikan ini.

Selanjutnya dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh pola interaksi guru dalam Hasil komputasi menunjukkan pengaruh Pembelajaran IPS terintegrasi dengan tujuan pembelajaran siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Amalatu menghasilkan nilai F dan nilai sig (deviasi linearitas) sebesar 2,691. Mengingat $0,175 > 0,05$, tampaknya terdapat hubungan linier yang kuat. tentang bagaimana guru terlibat dengan siswa dan bidang minat mereka dalam belajar

Kemudian Hasil ini dapat diamati dengan menggunakan rumus regresi linier langsung. Y sama dengan 1,630 ditambah 0,432. dimana X adalah minat belajar siswa dan Y adalah pola keterlibatan guru. Berdasarkan konstanta regresi sebesar 1,630 maka nilai keterlibatan naik sebesar 0,432 untuk setiap kenaikan nilai pola interaksi guru sebesar 1%. Untuk mengetahui bagaimana interaksi guru dengan siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Amalatu mengenai minat belajar IPS Terpadu. Uji t digunakan untuk ini. Dengan nilai tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $4,606 > t_{tabel} = 2,093$. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa variabel minat belajar

siswa (y) dan kedua pola interaksi guru (variabel x) mempunyai korelasi yang kuat

Dengan demikian H_a merupakan hipotesis yang dapat diterima dalam penelitian ini. Artinya, minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Amalatu dipengaruhi oleh cara guru berinteraksi dengan mereka selama pembelajaran IPS Terpadu. Namun demikian, H_0 secara terang-terangan diabaikan dalam penelitian ini. Artinya, siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Amalatu tidak mengalami dampak negatif dari pola interaksi guru dalam pembelajaran IPS terpadu.

KESIMPULAN

Dari analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Pengaruh Pola Interaksi Guru SMP Negeri 4 Amalatu melaksanakan pembelajaran IPS terpadu terhadap minat belajar siswa kelas VIII. Ada pengaruh. Uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi tersebut. yang menunjukkan nilai $t_{hitung} = 4,606 > t_{tabel} = 2,093$, dengan nilai $sig.0,000 < 0,05$. Perhitungan koefisien determinasi kemudian mengungkapkan hal itu variabel pola interaksi guru (x) dalam mempengaruhi minat belajar peserta didik (y) sebesar 52,8% sementara 47,2% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ferdinand Salomo Leuwol, Ramdan Yusuf, Eko Wahyudi, Nunung Suryana Jamin. 2023. "Pengaruh Kualitas Lingkungan Terhadap Kesejahteraan Psikologis Individu Di Kota Metropolitan." *Jurnal Multidisiplin West Science* 02(8): 714-20.
- Kamadi. 2013. "Pengaruh Penerapan Pendekatan Seintifik Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp." *Pendidikan*: 70.
- Putri. 2015. "Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah," *Seminar Nasional Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.* : 73-79.
- Ramadhani. 2018. "Pengaruh Interaksi Guru-Siswa Dan Lingkungan Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Ekonomi." *Pendidikan Dan Ekonomi* 6(7): 524-32.
- Rizqiyana. 2018. "Pengaruh Polah Interaksi Pendidikan Guru Daengan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajarn Pai Siswa Kelas Vii Smp Negeri 5 Pamalang."
- Maulana. 2013. "Pernyataan Easlilan Skripsi."
- Nur, Gina Dewi Lestari. 2009. "Gina Dewi Lestari Nur Menulis Artikel Pada Tahun 2014 Tentang Pengembangan Kelompok Vokal Dan Kegiatan Magang Personel Di l'Université d'Éducation Indonesia SMPN 1 Panumbangan Ciamis. "hal. 21." 2(1).
- Sugiono. 2015. "Dampak Kewajiban Moral Dan Ingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pengusaha Pribad." *Akunatsi Dan Menejemen* 1(8): 203.
- Sugiono. 2004. "Pengaruh Kepuasan Pelanggan Terhada Minat Beli Ulang." *Ekonomi Dan Bisnis* 2(1).
- Suralaga. 2010. "No Titl." *Psikologpendidikan*: 14.
- N, Sumantri. "Presepipola Interaksi Siswa Smp Dua Mei Ciputat Selama Pembelajarn." : 74.
- , Susan E. 2011. "Pengaruh Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Terhadap Pengembangan Konsep Keruangan Dan Hasil Belajar: Studi Eksperimen Pada Pembelajaran Di Sma Negeri Seram Bagian Barat."